

MODEL LITERASI PASAR MODAL (STUDI PADA DOSEN FAKULTAS EKONOMI UMN AL WASHLIYAH MEDAN)

¹Ardhansyah Putra Hrp, ²M.Dhani Habra, ³Julianto Hutasuhut, ⁴Dwi Saraswati, ⁵Yuni Shara, ⁶Lismai Saroh

^{1,2,3,5,6}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
email: ardhansyahputra1986@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengetahuan pasar modal yang dimiliki dosen, bagaimana pengetahuan jenis instrument investasi pasar modal, bagaimana pengetahuan tingkat keuntungan investasi pasar modal, dimiliki dosen bagaimana pengetahuan tingkat risiko investasi yang dimiliki dosen Fakultas Ekonomi dan bagaimana model rancangan optimalisasi literasi pasar modal bagi dosen Fakultas Ekonomi UMN AL Washliyah. Penelitian ini dilakukan terhadap dosen di Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden. Jumlah populasi maupun responden dalam penelitian ini adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi yang berjumlah 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan masih belum optimalnya pemahaman dosen tentang Pengetahuan Investasi di Pasar Modal (pemahaman kategori baik). Hal yang belum dipahami dengan baik adalah tentang pihak yang memiliki kelebihan dana antara masyarakat atau perusahaan, masih bercampurnya konsep keuntungan yang diperoleh instrumen investasi di pasar modal dan perbankan, dan bentuk risiko investasi saham berupa tidak mendapatkan dividen dan kemungkinan bangkrut bagi perusahaan yang telah go publik.

Keywords: Pengetahuan Investasi, Dosen, Pasar Modal

PENDAHULUAN

Pertumbuhan investor saat ini masih dikatakan sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Aktivitas investasi masih dipandang sebagai hal yang relatif baru bagi masyarakat. Dibandingkan dengan negara lain, animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang masih cukup rendah yaitu berjumlah 0,15% penduduk Indonesia. Berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 yang dilakukan oleh OJK (<http://www.ojk.go.id>), tingkat inklusi pada industry pasar modal paling rendah yaitu 1,25 %.

Merespon kondisi ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan program

edukasi. Salah satu yang menjadi objek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia dalam menjaring investor-investor baru adalah dengan mendirikan galeri investasi yang ada di setiap Perguruan Tinggi. Namun, belum meratanya keberadaan galeri investasi di setiap Perguruan Tinggi membuat program literasi dan edukasi tersebut juga belum maksimal.

Tabel 1. Komposisi Investor Berdasarkan Populasi Penduduk

Negara	Jumlah Penduduk (Juta)	Jumlah Investor (juta)	Persentase Investor dengan jumlah penduduk
	5		6

ingapura	,08	,05	0 %
ongkong	,00	,23	7,5 %
alaysia	8,90	,61	2,5 %
epang	27,53	0,20	,00 %
ndonesia	40,00	,33	,14 %

Sumber : Situmorang, 2014

Pasar modal adalah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pengetahuan Investasi menjadi penting dimiliki calon investor sebelum melakukan investasi dengan mengeluarkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya terhadap satu atau berbagai instrumen investasi. Halim (2015) menyatakan bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli.

Dosen-dosen pada Fakultas Ekonomi di UMN AL Washliyah dapat menjadi potensi besar sebagai investor pada pasar modal. Hermanto (2017) menjelaskan tidak bisa dipungkiri bahwa dosen merupakan salah satu calon investor yang paling menarik karena telah memiliki dasar pengetahuan investasi yang didapat dalam pendidikan sejak meraih gelar sarjana dan magister. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mencoba mengetahui antara lain; (1).bagaimana pengetahuan pasar modal yang dimiliki dosen Fakultas Ekonomi; (2) bagaimana pengetahuan jenis instrument investasi

pasar modal yang dimiliki dosen Fakultas Ekonomi, dan (3) bagaimana model rancangan optimalisasi literasi pasar modal bagi dosen Fakultas Ekonomi UMN AL Washliyah

KAJIAN PUSTAKA

Investasi

Menurut Rakhimsyah (2011) investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar . Martono dan Harjito menjelaskan investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Mulyadi investasi adalah pengaitan sumber-sumber jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Pengetahuan Investasi

Baihaqi (2016) menjelaskan pengetahuan adalah informasi yang telah diorganisasikan di dalam memori sebagai bagian dari sebuah system atau jaringan informasi yang terstruktur. Syahyunan (2015) menjelaskan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (return) investasi. Dari defenisi diatas dapat dinyatakan bahwa pengetahuan investasi adalah informasi yang telah diproses tentang komitmen mengalokasikan sumber daya untuk memperoleh keuntuntungan di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait investasi tersebut.

Pasar Modal

Fakhrudin (2012) menjelaskan pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak penjual efek secara transparan dengan pihak pembeli efek yang bertemunya tidak secara langsung. Pada umumnya pasar modal merupakan sistem keuangan yang ada di Indonesia sebagai sistem yang sangat terorganisir. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh dalam pasar modal terdiri beberapa perantara yang mampu menyambungkan lembaga - lembaga keuangan, antara lain bank konvensional yang merupakan bank komersial, serta dibutuhkan surat berharga baik kepemilikan atau surat tanda utang yang beredar.

Pengetahuan Pasar Modal

Menurut Fakhrudin (2012) pengetahuan Pasar Modal merupakan pengetahuan tentang konsep dan manfaat keberadaan pasar modal di Indonesia yaitu :

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha,
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor,
- c. Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara,
- d. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah,
- e. Penciptaan iklim usaha yang

sehat,

f. Menciptakan lapangan kerja,
g. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek,

h. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa di perhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi,

i. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol dunia social, dan

j. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen professional.

Pengetahuan Tingkat Keuntungan

Tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (Syahyunan 2015). Investasi yang diperoleh investor adalah investasi alternatif yang diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan yang paling tinggi. Namun kenyataannya tingkat keuntungan yang sesungguhnya diperoleh investor (actual return) tidak selalu sama dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebelumnya (expected return). Investor yang berinvestasi menghadapi risiko kemungkinan terjadinya penyimpangan tingkat keuntungan yang sesungguhnya dari tingkat keuntungan yang diharapkan.

Darmadji dan Fakhrudin (2015) menjelaskan ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu: (1) Dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan saat mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham jangka panjang. (2) Capital Gain yaitu selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan

adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain.

Pengetahuan Tingkat Resiko

Resiko adalah negative return dari suatu investasi. Dalam statistika, ukuran resiko adalah standar deviasi yang dihitung dari gejala naik turunnya atau volatilitas harga. Semakin besar fluktuasi harga, semakin besar volatilitas, semakin besar debaran jantung investor sehingga semakin besar resiko (Syahyunan, 2013). Saham dikenal dengan karakteristik imbal hasil tinggi, resiko tinggi (high risk, high return). Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi resiko tinggi (Darmadji dan Fakhruddin, 2015). Salah satu Resiko investor yang memiliki saham, adalah Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian potensi kerugian investor untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

Pengetahuan Dasar Penilaian Saham

Pengetahuan dasar penilaian saham merupakan pengetahuan investor terkait penilaian terhadap saham dengan menghitung NPV, IRR, dan lain-lain, pendapatan atau laba perusahaan yang diharapkan. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu nilai buku, nilai intrinsik dan nilai pasar. Uang dapat digunakan sebagai dasar dalam penilaian saham.

Dalam penilaian saham perlu digunakan beberapa pendekatan-pendekatan dalam penilaian saham mulai dari: pendekatan nilai sekarang, pendekatan price earning ratio (PER), pendekatan penilaian saham lainnya (rasio harga pasar/nilai buku, rasioharga saham/aliran kas, dan economic value added).

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap dosen di Fakultas Ekonomi UMN AL Washliyah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden. Jumlah populasi maupun responden dalam penelitian ini adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi yang berjumlah 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi UMN AL Washliyah Medan. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan dari bulan Juni 2021 sampai dengan November 2021.

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu (Hasan, 2005). Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori (Suharyadi dan Purwanto, 2003). Pada tahap penyajian data, data yang sudah diklasifikasikan, disajikan atau ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Pasar Modal

Pengetahuan Pasar Modal merupakan pengetahuan tentang konsep dan manfaat keberadaan pasar modal. Persepsi responden terhadap pengetahuan pasar modal dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

Pasar modal sebagai wadah investasi resmi. Sebesar 91 % dosen

menjawab benar atas pernyataan pertama bahwa pasar modal sebagai wadah investasi yang resmi yang mempertemukan pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebesar 0,5 % responden menjawab salah dan 8 % menjawab ragu – ragu. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui bahwa pasar modal sebagai wadah investasi yang resmi.

Perusahaan, Masyarakat dan Kelebihan Dana. Pernyataan “pihak yang kelebihan dana adalah perusahaan dan pihak yang kekurangan dana adalah masyarakat”, dibenarkan oleh 31% responden. 47% responden menyatakan pernyataan tersebut salah dan sisanya 32% responden menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa 32% responden mengetahui bahwa yang kekurangan dana adalah perusahaan dan kelebihan dana adalah masyarakat.

Instrumen yang Dijual di Pasar Modal. 94% responden menjawab benar atas pernyataan “pasar modal sebagai tempat menjual instrument keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana”. Sisanya menjawab ragu (6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui bahwa pasar modal merupakan tempat memperjualbelikan saham, obligasi dan reksadana.

Pasar Modal Sumber Pendanaan. Pernyataan “pasar modal sebagai salah satu wadah yang menyediakan sumber pendanaan bagi dunia usaha”, dijawab benar oleh 100% responden. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui bahwa pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan.

Tabel 5. Persepsi responden tentang Pengetahuan Pasar Modal

Pernyataan	Persepsi Respon den	Frekwe nsi	%
------------	---------------------	------------	---

Pasar modal adalah salah satu wadah investasi resmi yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan yang kekurangan dana	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Ragu ragu	5	0,8
	Setuju	25	41
	Sangat setuju	30	50
Pihak yang kelebihan dana adalah perusahaan dan pihak yang kekurangan dana	Sangat Tidak Setuju	15	27
	Tidak Setuju	10	16
	Ragu-ragu	10	16
	Setuju	20	33
	Sangat Setuju	5	8
	Total	60	100
Pasar modal adalah tempat menjual instrument keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Ragu-Ragu	5	8
	Setuju	45	76
	Sangat Setuju	10	16
	Total	60	100
Pasar modal salah satu wadah yang menyediakan	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0

sumber pendanaan bagi	Ragu-ragu	6	10
dunia usaha/perusahaan	Setuju	50	82
	Sangat Setuju	4	8
Total		60	100

Pengetahuan Jenis Instrumen Investasi

Persepsi responden terhadap pengetahuan jenis instrumen investasi dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

Saham Instrumen Keuangan Pasar Modal

Pernyataan “saham adalah salah satu instrumen keuangan yang dijual di pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan” dinyatakan benar oleh 60 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa 100 % responden mengetahui bahwa saham dijual di pasar modal dan diterbitkan oleh perusahaan.

Tempat pembelian saham

“Saham dapat dibeli di bank, koperasi dan pegadaian”. Pernyataan tersebut dinyatakan keliru oleh 58 % responden. Sisanya 4 % responden menjawab ragu dan 38% memberikan jawaban yang salah atas pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa 58 % responden mengetahui bahwa saham dibeli di pasar modal, bukan dibeli di bank, koperasi atau pegadaian.

Jangka waktu saham

Pernyataan ketiga yang menyebutkan “saham tidak memiliki jangka waktu atau jatuh tempo”, dibenarkan oleh 55 orang responden. 8 % responden menjawab ragu. Hal ini menunjukkan bahwa 92 % responden mengetahui bahwa saham tidak memiliki jangka waktu atau jatuh tempo.

Jangka waktu deposito dan obligasi

Pada pernyataan keempat “deposito dan obligasi memiliki jangka waktu/jatuh tempo”, responden yang menjawab dengan benar sebanyak 92 %, yang menjawab ragu sebanyak 8 % Hal

ini menunjukkan bahwa 92 % responden mengetahui bahwa deposito dan obligasi memiliki jangka waktu atau jatuh tempo.

Tabel 6. Persepsi responden tentang Pengetahuan Jenis Instrumen Investasi

Pernyataan	Persepsi Responden	Frekuensi	%
Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang	Sangat Tidak Setuju	0	0
dijual di pasar modal yang	Tidak Setuju	0	0
diterbitkan oleh perusahaan	Ragu-ragu	0	0
Instrumen investasi saham	Setuju	32	53
	Sangat setuju	28	47
dapat dibeli di bank, koperasi dan pegadaian	Sangat Tidak Setuju	20	33
	Tidak Setuju	35	58
	Ragu-ragu	5	8
	Setuju	0	0
	Sangat Setuju	0	0
		60	100
Saham tidak memiliki jangka	Sangat Tidak Setuju	0	0

waktu/ jatuh tempo	Tidak Setuju	0	0
	Ragu- Ragu	5	8
	Setuju	45	76
	Sangat Setuju	10	16
		60	10 0
Deposito dan obligasi memiliki	Sangat Tidak Setuju	0	0
jangka waktu/jat uh tempo	Tidak Setuju	0	0
	Ragu- ragu	6	10
	Setuju	50	82
	Sangat Setuju	4	8
Total		60	10 0

Pengetahuan Tingkat Keuntungan

Persepsi responden terhadap pengetahuan tingkat keuntungan dibagi menjadi enam bagian, yaitu :

Deviden keuntungan investasi saham

54 orang responden menjawab benar atas pernyataan “investasi saham memberikan keuntungan berupa dividen”. Sisanya 6 orang responden menjawab ragu-ragu atas pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa 97% responden mengetahui bahwa investasi saham memberikan keuntungan berupa dividen.

Pembagian laba perusahaan kepada investor

Responden yang menjawab benar sebanyak 54 orang atas pernyataan “perusahaan tidak akan pernah membagi labanya kepada investor dalam bentuk apapun”. 6 % responden menjawab ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa 97% responden mengetahui bahwa perusahaan akan membagikan labanya

kepada investor.

Keuntungan yang diperoleh dari saham

Pada pernyataan ketiga “keuntungan dari saham juga dari capital gain yaitu selisih harga jual lebih tinggi dari harga beli”, responden yang menjawab dengan benar sebanyak 55 orang dan 5 orang yang menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa 95 % responden mengetahui bahwa keuntungan dari saham juga berasal dari capital gain.

Keuntungan lain yang diperoleh dari saham

Responden yang menjawab benar atas pernyataan “keuntungan dari saham juga dari bunga dan bonus investasi” adalah sebanyak 5 orang, dan yang menjawab salah 50 orang, sisanya 5 orang menjawab ragu. Hal ini menunjukkan bahwa 84 % responden mengetahui bahwa keuntungan dari saham bukan berasal dari bunga dan bonus investasi.

Investasi saham lebih menguntungkan

Pada pernyataan kelima “berinvestasi saham menawarkan keuntungan lebih tinggi dibanding obligasi”, responden yang menjawab dengan benar sebanyak 50 orang dan yang menjawab ragu sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa 80% responden mengetahui bahwa keuntungan dari saham lebih menguntungkan karena keuntungan diperoleh juga dari capital gain.

Investasi deposito lebih menguntungkan

Pada pernyataan “berinvestasi deposito menawarkan keuntungan lebih tinggi dibanding saham”, responden yang menjawab dengan benar sebanyak 27 orang dan yang menjawab salah sebanyak 20 orang, sisanya sebanyak 13 menjawab ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa 45% responden mengetahui bahwa berinvestasi deposito menawarkan keuntungan yang lebih rendah dibanding saham.

Tabel 7. Persepsi responden tentang Pengetahuan Tingkat Keuntungan

Pernyataan	Persepsi Responden	Frekwensi	%	dari	bunga dan	Tidak	5	8
Investasi saham memberikan keuntungan berupa deviden	Sangat Tidak Setuju	0	0			Ragu-ragu	5	8
	Tidak Setuju	0	0			Setuju	0	0
						Sangat Setuju	0	0
Perusahaan tidak akan pernah membagi labanya kepada investor dalam bentuk apapun	Tidak Setuju	0	0			Total	60	100
	Ragu ragu	6	11	Berinvestasi saham menawarkan		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Setuju	40	66					
Keuntungan dari saham juga dari capital gainnya itu selisih	Sangat setuju	14	23	keuntungan lebih tinggi		Tidak Setuju	0	0
Keuntungan dari saham juga	Sangat Tidak Setuju	0	33	dibanding obligasi		Ragu-ragu	10	17
	Tidak Setuju	0	0			Setuju	45	75
						Sangat Setuju	5	8
Keuntungan dari saham juga	Tidak Setuju	0	0			Total	60	100
	Ragu-ragu	6	10	Berinvestasi deposito menawarkan		Sangat Tidak Setuju	10	10
	Setuju	48	80					
Keuntungan dari saham juga	Sangat Setuju	6	10	keuntungan lebih tinggi		Tidak Setuju	20	30
Keuntungan dari saham juga		60	100	dibandingkan saham		Ragu-ragu	13	22
	Sangat Tidak Setuju	0	0			Setuju	17	28
	Tidak Setuju	0	0			Sangat Setuju	10	10
Keuntungan dari saham juga	Tidak Setuju	0	0	Total			60	100
	Ragu-Ragu	5	8					
	Setuju	45	76					
Keuntungan dari saham juga	Sangat Setuju	10	16					
		60	100					
	Sangat Tidak Setuju	50	84					

Persepsi responden terhadap pengetahuan tingkat resiko dibagi menjadi lima bagian, yaitu :

Prinsip investasi saham

Pada pernyataan pertama Prinsip investasi saham yaitu risiko tinggi keuntungan tinggi, dan risiko rendah keuntungan rendah”, responden yang menjawab dengan benar sebanyak 55 orang dan yang menjawab ragu 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa 95% responden mengetahui bahwa prinsip investasi saham yaitu risiko tinggi keuntungan tinggi, resiko rendah

keuntungan juga rendah.

Resiko investasi saham

Pada pernyataan kedua “risiko investasi saham berbanding terbalik dengan keuntungan”, responden yang menjawab dengan benar sebanyak 50 orang dan 10 orang menjawab ragu. Hal ini menunjukkan bahwa 85 % responden mengetahui bahwa risiko investasi saham berbanding lurus dengan keuntungan.

Resiko kebangkrutan pada perusahaan yang menjual saham

Pada pernyataan ketiga “perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat dapat mengalami kebangkrutan”, responden yang menjawab dengan benar sebanyak 20 orang dan yang menjawab salah 10 orang, sisanya menjawab ragu sebanyak 30 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa 30 % responden mengetahui bahwa perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat dapat mengalami kebangkrutan.

Resiko Investasi Saham dan Obligasi

Pada pernyataan keempat “investasi saham memiliki risiko lebih rendah dibanding deposito”, responden yang menjawab dengan benar sebanyak 55 orang dan yang menjawab ragu sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa 90 % responden mengetahui bahwa investasi saham memiliki risiko lebih tinggi dibanding deposito.

Manfaat mengukur tingkat risiko

Pada pernyataan “Mengukur tingkat risiko membantu investor dalam meminimalisir kerugian”, responden yang menjawab dengan benar sebanyak 55 orang dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa 94 % responden mengetahui bahwa upaya mengukur tingkat risiko dapat membantu investor meminimalisir kerugian.

Tabel 8. Persepsi responden tentang Pengetahuan Tingkat Risiko Investasi

Pernyataan	Persepsi Responden	Frekwensi	%
------------	--------------------	-----------	---

Prinsip Investasi Saham	Sangat Tidak Setuju	0	0
yaitu risiko tinggi	Tidak Setuju	0	0
keuntungan tinggi	Ragu ragu	5	10
	Setuju	40	65
	Sangat setuju	15	25
Risiko investasi saham	Sangat Tidak Setuju	0	33
berbanding terbalik dengan	Tidak Setuju	0	0
keuntungan	Ragu-ragu	10	10
	Setuju	40	60
	Sangat Setuju	10	10
		60	100
Perusahaan yang menjual	Sangat Tidak Setuju	0	0
sahamnya ke masyarakat	Tidak Setuju	10	20
(go public) dapat mengalami	Ragu-Ragu	30	50
kebangkrutan	Setuju	20	30
	Sangat Setuju	0	0
		60	100
Investasi saham memiliki	Sangat Tidak Setuju	0	0
risiko yang lebih rendah	Tidak Setuju	0	0
	Ragu-ragu	5	5
	Setuju	45	75

	Sangat Setuju	10	20
	Total	60	100
Mengukur tingkat risiko	Sangat Tidak Setuju	0	0
membantu investor dalam	Tidak Setuju	0	0
meminimalisir kerugian	Ragu-ragu	5	7
	Setuju	50	80
	Sangat Setuju	5	13
	Total	60	100

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Praktik Simpan pinjam yang terjadi di BUMDes Warohmah antara masyarakat (nasabah) sebagai peminjam dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pemberi pinjaman yakni nasabah datang ke Kantor BUMDes menemui staf BUMDes untuk melakukan permohonan peminjaman kemudian pimpinan BUMDes ataupun staf lainnya membacakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi, lalu kedua belah pihak (pimpinan BUMDes dan nasabah) membuat perjanjian yang berisi bahwa ketika nasabah mengembalikan pinjamannya maka diharapkan mengembalikan pinjaman tersebut beserta tambahannya sebesar 1,5 % perbulan sesuai waktu yang telah ditentukan yakni 6 bulan, 10 bulan atau 12 bulan, kesepakatan ini dilakukan di awal perjanjian. Sedangkan minimum dan maksimum pinjaman yakni mulai dari Rp.1.000.000,00 hingga Rp.5.000.000,00.

Menurut hukum Islam, praktik simpan pinjam pada BUMDes Warohmah di Desa Sei Limbat

Kecamatan Selesai tidak diperbolehkan, karena transaksi didalamnya yang mengambil manfaat adalah riba, hukum riba adalah haram. Pembayaran pinjaman dengan memungut riba tersebut tidak sesuai dengan konsep akad *qardh* yang merupakan kegiatan muamalah yang bertujuan untuk tolong menolong bukan untuk mencari keuntungan. Dan penerimaan simpanan sesuai dengan syari'ah adalah konsep akad *wadi'ah* yang merupakan kegiatan penitipan yang bertujuan untuk menjamin keamanan barang/uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. W. 2018. *Pengantar Bisnis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ariawati, R. dkk. 2016. Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi* , 23-24.
- Bambang. 2017. *Implementasi Badan Usaha Milik Desa Berbasis Ekonomi Islam: Suatu Kajian Elementer*.
- Bungin, B .2011. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: KENCANA.
- Choiroh, N. 2019. *Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Hutang Piutang pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Brudu Kecamatan Sumobito Jombang. Skripsi* , 1-42.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2003. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Fadillah, dkk. 2015. *Pengertian Ekonomi Islam Menurut Pendapat Para Ahli*. Retrieved 2015, from <http://www.academia.com>
- Halim, A. & M Syam .K. 2014. *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harto, P. P. 2018. *Tinjauan Teoritis*

- Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Syari'ah.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam , 168-185.
- Hasanah, S. 2016. *Pengalokasian, Penyaluran dan Pengawasan Dana Desa.* Retrieved 2016, from Hukum Online.com: <https://m.hukumonline.com>
- Herdianto, D. 2019. *Ekonomi Islam.* Retrieved 2019, from Qazwa: <https://qazwa.id/blog/akad-wadiah/>
- Nurhayati, S. & Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah Di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.
- PKDSP, F. E. 2007. *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).* Jakarta Selatan: PP-RPDN.
- Purnamawati, D. 2019. *Prinsip-Prinsip Badan Usaha Milik Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Pangkahwetan Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik.* Skripsi , 21-104.
- Putra, A. S. 2015. *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa.* Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach.* Retrieved from Buku: <https://books.google.co.id>
- Sidiq. 2018. *Subjek Penelitian: Pengertian dan Contohnya.* Retrieved 2018, from sosiologis.com: <https://google.com/amp/sosiologis.com/s-ubjek-penelitian/amp>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surya Putra, A. 2015. *BADAN USAHA MILIK DESA SPIRIT USAHA KOLEKTIF DESA.* Jakarta Pusat: KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, dan TRANSMIGRASI.
- Zulaeha, N. dkk. 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Perancangan Pengalokasian Dana Desa Berbasis Prinsip Syari'ah Melalui Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng) , 124-135.*

